

**ANALISIS KOMPARATIF RISIKO KEUANGAN
PERBANKAN DI BEI
(Studi Kasus Perbankan Konvensional dan Syariah)**

SKRIPSI

Oleh :

**VENNY VERONIKA
NIM : 15622193**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

**ANALISIS KOMPARATIF RISIKO KEUANGAN
PERBANKAN DI BEI
(Studi Kasus Perbankan Konvensional dan Syariah)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh :

VENNY VERONIKA

NIM : 15622193

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS KOMPARATIF RISIKO KEUANGAN PERBANKAN DI BEI
(Studi Kasus Perbankan Konvensional dan Syariah)

Diajukan kepada :

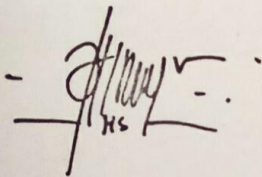
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : VENNY VERONIKA
NIRM : 1510099622193

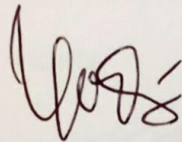
Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Afriyadi, S.T., M.E.
NIDN. 1003057101 / Asisten Ahli

Menyetujui,

Ketua Program Studi,



Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS KOMPARATIF RISIKO KEUANGAN PERBANKAN DI BEI
(Studi Kasus Perbankan Konvensional dan Syariah)**

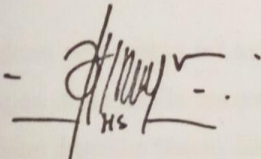
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : VENNY VERONIKA
NIRM : 1510099622193

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Enam Belas Agustus Tahun Dua Ribu Sembilan Belas dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

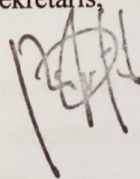
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



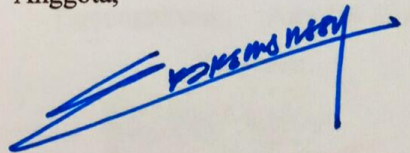
Hendy Satria, S.E., M.Ak., CA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Sekretaris,



Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Anggota,



Eka Kurnia Saputra, S.T., M.M.
NIDN. 1011088902 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Venny Veronika
NIM / NIRM : 15622193 / 1510099622193
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,75
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Risiko Keuangan Perbankan di
BEI (Studi Kasus Perbankan Konvensional dan
Syariah)

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Agustus 2019

Penyusun,



Venny Veronika

NIRM. 1510099622193

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk setiap tawa yang tak ternilai,

Untuk setiap tangis yang terhapus,

Untuk setiap jatuh dan banggunya,

Untuk setiap peluang ditengah putus asa,

Untuk setiap doa dan dukungan,

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya :

Bapak Ardi

&

Ibu Lisah

Tiada kata lain yang dapat terucap selain rasa terimakasih yang teramat dalam karena selama ini telah memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, didikan serta pengorbanan yang tidak mungkin dapat saya balas.

Kasih sayangmu takkan pernah saya lupakan.

MOTTO

“No Matter how tough the chase is, you should always have the dream you saw on the first day. It’ll keep you motivated and rescue you from any weak thoughts” - Jack Ma

“If you don’t go after what you want, you’ll never have it. If you don’t ask, the answer is always no. If you don’t step forward, you’re always in the same place.” - Nora Roberts

“Your time is limited, don’t waste it living someone else’s life. Don’t be trapped by dogma, which is living the result of other people’s thinking. Don’t let the noise of other’s opinion drowned your own inner voice. And most important, have the courage to follow your heart and intuition, they somehow already know what you truly want to become. Everything else is secondary.” - Steve Jobs



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah dan karunia-Nya, yang memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Analisis Komparatif Risiko Keuangan Perbankan di BEI (Studi Kasus Perbankan Konvensional dan Syariah)”** ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan agar memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Strata 1 Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan para pihak yang selalu mendukung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut :

- 1) Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
- 2) Ibu Ranti Utami, S.E.,M.Si.,Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
- 3) Ibu Sri Kurnia, S.E.,Ak.,M.Si.,CA selaku Wakil Ketua II sekaligus Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
- 4) Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak.,CA selaku Pembimbing I penulis dan Sekretaris Prodi S1 Akuntansi yang telah meluangkan waktu dan memberikan kritik serta saran yang membangun demi terselesaikannya skripsi ini.
- 5) Bapak Afriyadi, S.T.,M.E. selaku Pembimbing II penulis yang telah meluangkan waktu dan memberikan kritik serta saran yang membangun demi terselesaikannya skripsi ini.
- 6) Seluruh Dosen beserta Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan akademik.
- 7) Teruntuk saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
- 8) Terkhusus untuk sahabat-sahabatku Galih Wening Arum Pakarti, Livia Cindy Ariella, dan Wita Regina Br. Sihombing, walaupun kita sekarang jauh karena

kesibukan masing-masing, tapi terima kasih karena selalu mendengarkan keluh kesahku selama ini dan selalu menjadi penyemangat.

- 9) Teruntuk sahabat sekaligus teman seperjuanganku para manusia *poKEPO* (Rama Alditya, Sofia, Vina Cahyana, Ivy, Susi Dewi, Rosleli, Rudi Candra, Sandi Saputra, dan Desi Ratna Sari) terima kasih atas bantuan, semangat serta motivasi kalian dan telah menjadi bagian dalam cerita masa perkuliahanku.
- 10) Teruntuk rekan-rekan seperjuangan dalam menyusun skripsi ini khususnya rekan-rekan kelas Malam 1 (M1) S1 Akuntansi angkatan 2015 yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan, semangat, serta motivasi yang telah kalian berikan.
- 11) Teruntuk Ibu Shierlyn selaku Manager Keuangan PT.Kietrans Marina Shipping yang telah memberikan motivasi kepada saya serta selalu memberikan izin untuk ke kampus mengikuti bimbingan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Demi kesempurnaan penulis, kritik dan saran yang membangun merupakan harapan besar bagi penulis. Penulis berharap semoga apa yang penulis tuangkan dalam skripsi ini dapat menambah informasi dan manfaat bagi semua pihak.

Tanjungpinang, Agustus 2019

Penulis

Venny Veronika
NIM.15622193

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN BIMBINGAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Kegunaan Penelitian	6
1.5.1. Kegunaan Ilmiah	6
1.5.2. Kegunaan Praktis	6
1.6. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Tinjauan Teori	9
2.1.1. Bank Umum Konvensional	9
2.1.1.1 Pengertian Bank Konvensional	9
2.1.1.2 Jenis-Jenis Bank.....	11
2.1.1.3 Karakteristik Bank Konvensional	15
2.1.1.4 Fungsi Bank Konvensional	16
2.1.2. Bank Umum Syariah	18

2.1.2.1. Pengertian Bank Syariah	18
2.1.2.2. Kegiatan Umum Bank Syariah	19
2.1.2.3. Produk Bank Syariah	21
2.1.2.4. Karakteristik Bank Syariah	26
2.1.2.5. Fungsi Bank Syariah	27
2.1.3. Perbedaan Aspek Bank Konvensional dan Bank Syariah ...	27
2.1.4. Perbedaan Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah	29
2.1.5. Risiko Keuangan	30
2.1.6. Analisis Rasio Keuangan	33
2.1.6.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	34
2.1.6.2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan	35
2.1.6.3. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	36
2.2. Kerangka Pemikiran	37
2.3. Hipotesis	38
2.4. Penelitian Terdahulu	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
3.1. Jenis Penelitian	43
3.2. Jenis Data	43
3.3. Teknik Pengumpulan Data	44
3.4. Populasi dan Sampel	45
3.4.1. Populasi	45
3.4.2. Sampel	47
3.5. Definisi Operasional Variabel	48
3.6. Teknik Pengolahan Data	53
3.7. Teknik Analisis Data	53
3.7.1. Analisis Rasio Keuangan	53
3.7.2. Uji Normalitas Data	54
3.7.3. Uji Beda	54
3.7.3.1. Uji <i>Independent Sample T-Test</i>	55
3.7.3.2. Uji <i>Mann-Whitney</i>	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	57

4.1.1. Bank Rakyat Indonesia	57
4.1.2. Bank Panin	60
4.1.3. Bank Rakyat Indonesia Syariah	61
4.1.4. Bank Panin Dubai Syariah	63
4.2. Analisis Deskriptif	64
4.2.1. Risiko Kredit	64
4.2.2. Risiko Likuiditas	66
4.2.3. Risiko Operasional	68
4.2.4. Risiko Pasar	70
4.3. Hasil Penelitian	71
4.3.1. Uji Normalitas (<i>Kolomogrof-Smirnov Test</i>)	71
4.3.2. Uji Beda <i>Independent Sample T-Test</i>	74
4.3.3. Uji Beda <i>Mann-Whitney</i>	77
4.4. Pembahasan	79
BAB V PENUTUP	83
5.1. Kesimpulan	83
5.2. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan Aspek Bank Konvensional dan Bank Syariah	28
Tabel 2.2 Perbedaan Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah	29
Tabel 3.1 Populasi Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI	45
Tabel 3.2 Populasi Bank Syariah yang Terdaftar di BEI	47
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Rasio NPL / NPF	49
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Rasio LDR / FDR	50
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Rasio BOPO / OER	51
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Rasio NIM / NI	52
Tabel 4.1 Tabel Rasio NPL / NPF Periode Triwulan Tahun 2014 – 2017 (Dalam %)	65
Tabel 4.2 Tabel Rasio LDR / FDR Periode Triwulan Tahun 2014 – 2017 (Dalam %)	67
Tabel 4.3 Tabel Rasio BOPO / OER Periode Triwulan Tahun 2014 – 2017 (Dalam %)	69
Tabel 4.4 Tabel Rasio NIM / NI Periode Triwulan Tahun 2014 – 2017 (Dalam %)	70
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data (Bank Umum Konvensional).....	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data (Bank Umum Syariah).....	72
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji <i>Kolmogorof-Smirnov Test</i>	73
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i> Risiko Kredit	75
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i> Risiko Likuiditas	76
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Mann-Whitney Test</i> Risiko Operasional.....	78
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Mann-Whitney Test</i> Risiko Pasar	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI
- Lampiran 2 : Daftar Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI
- Lampiran 3 : Laporan Publikasi Perhitungan Rasio Keuangan BRI
- Lampiran 4 : Laporan Publikasi Perhitungan Rasio Keuangan Bank Panin
- Lampiran 5 : Laporan Publikasi Perhitungan Rasio Keuangan BRI Syariah
- Lampiran 6 : Laporan Publikasi Perhitungan Rasio Keuangan Panin Dubai Syariah
- Lampiran 7 : Daftar Rasio yang Digunakan
- Lampiran 8 : Daftar Hasil *Output* SPSS
- Lampiran 9 : *Plagiarism Checker X Originality Report*
- Lampiran 10 : *Curriculum Vitae*

ABSTRAK

VENNY VERONIKA, 1510099622193

ANALISIS KOMPARATIF RISIKO KEUANGAN PERBANKAN DI BEI (STUDI KASUS PERBANKAN KONVENSIONAL DAN SYARIAH)

Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, 2019.

(xvi + 84 Halaman + 19 Tabel + 1 Gambar + 10 Lampiran)

Kata Kunci : Bank Konvensional, Bank Syariah, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Pasar

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan risiko keuangan pada bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di BEI periode Triwulan tahun 2014 – 2017.

Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, dari penggunaan metode tersebut didapat 2 sampel bank konvensional (BRI Konvensional & Bank Panin Konvensional) dan 2 sampel bank syariah (BRI Syariah & Bank Panin Dubai Syariah). Penelitian ini menggunakan rasio keuangan *Non Performing Loan / Non Performing Financing* (NPL / NPF), *Loan to Deposit Ratio / Financing to Deposit Ratio* (LDR / FDR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional / Operational Efficiency Ratio* (BOPO / OER), *Net Interest Margin / Net Imbalan* (NIM / NI) untuk menggambarkan risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko pasar. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas data, uji beda *Independent Sample T-Test*, dan uji beda *Mann-Whitney* dengan program SPSS versi 20.

Berdasarkan uji normalitas data menunjukkan bahwa risiko kredit dan risiko likuiditas terdistribusi normal, sedangkan risiko operasional dan risiko pasar tidak terdistribusi normal. Sehingga, risiko kredit dan risiko likuiditas menggunakan uji beda *Independent Sample T-Test*, sedangkan risiko operasional dan risiko pasar menggunakan uji beda *Mann-Whitney*.

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan selama periode 2014 – 2017 bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah. Dari hasil uji beda terdapat perbedaan signifikan antara bank konvensional dan bank syariah pada risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar. Sedangkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah pada risiko likuiditas.

Referensi : 34 Buku (2010 – 2017) + 7 Jurnal
Dosen Pembimbing I : Hendy Satria, S.E., M.Ak., CA
Dosen Pembimbing II : Afriyadi, ST., M.E.

ABSTRACT

VENNY VERONIKA, 1510099622193

COMPARATIVE ANALYSIS OF BANKING FINANCIAL RISK ON THE IDX (CASE STUDY OF CONVENTIONAL AND SHARIA BANKING)

Thesis. High School of Economics (STIE) Development, 2019.

(xvi + 84 Pages + 19 Tables + 1 Illustration + 10 Attachments)

Keywords : Conventional Bank, Islamic Bank, Credit Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Market Risk

This study aimed to find out the comparison of financial risk in conventional banks and Islamic banks listed on the IDX for the quarter of 2014 – 2017.

The sample selection method uses purposive sampling, from the use of the method obtained 2 samples of conventional banks (Conventional BRI & Conventional Panin Banks) and 2 samples of Islamic banks (BRI Syariah & Bank Panin Dubai Syariah). This study uses the ratio of Non Performing Loans / Non Performing Financing (NPL / NPF), Loan to Deposit Ratio / Financing to Deposit Ratio (LDR / FDR), Operational Efficiency Ratio (BOPO / OER), Net Interest Margin / Net Operations (NIM / NI) to describe credit risk, liquidity risk, operational risk, and market risk. The data analysis technique used is the data normality test, the Independent Sample T-Test, and the Mann-Whitney difference test with the SPSS version 20 program.

Based on the data normality test shows that credit risk and liquidity risk are normally distributed, while operational risk and market risk are not normally distributed. So, credit risk and liquidity risk use Independent Sample T Test, while operational risk and market risk use Mann-Whitney Test.

Conclusion from the results of the study show that the average financial ratios during the period of 2014 – 2017 conventional banks are better than Islamic banks. From the results of different test there are significant differences between conventional banks and Islamic banks on credit risk, operational risk, and market risk. Whereas there is no significant difference between conventional banks and Islamic banks on liquidity risk.

References : 34 Books (2010 – 2017) + 7 Journals
Lecturer Supervisor I : Hendy Satria, S.E., M.Ak., CA
Lecturer Supervisor II : Afriyadi, ST., M.E.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan yang sangat penting di dalam kehidupan masyarakat. Pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, telah disebutkan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, dan proses dalam melaksanakan seluruh kegiatan dalam suatu bank. Bank dianggap sebagai roda penggerak perekonomian suatu Negara. Karena melalui bank, dapat diciptakan uang sebagai alat pembayaran yang sah untuk menunjang transaksi dalam kegiatan berusaha, tempat menyimpan atau menabung uang, sarana pembayaran iuran bulanan, serta masih banyak lagi fungsi bank lainnya.

Sesuai dengan perkembangannya, kegiatan usaha bank ini bersifat dinamis dan vital karena memiliki peranan yang besar dalam menunjang aktivitas keuangan untuk mendukung kelancaran suatu usaha. Hampir semua bidang usaha membutuhkan bank sebagai mitra atau *partner* untuk kegiatan seperti perdagangan, industri, pertanian, perkebunan, perumahan, maupun jasa lainnya yang menjembatani kegiatan transaksi keuangannya.

Secara umum, perbankan dibagi menjadi dua, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah yang memiliki filosofi dan konsep yang berbeda. Misalnya dalam hal keuntungan, pada bank konvensional diterapkan sistem suku bunga dengan jumlah tertentu. Sedangkan pada bank syariah tidak diterapkan sistem keuntungan suku bunga karena tidak sesuai dengan syariat

Islam. Dan perbedaan lainnya antara bank konvensional dan bank syariah yaitu terletak pada aspek kegiatan usaha, aspek hukum, aspek pengawasan, dan struktur organisasi. Tujuan utama dibuka sistem perbankan syariah adalah untuk mengakomodasi kebutuhan layanan kepada nasabah muslim yang sesuai dengan prinsip syariat Islam. Salah satu wujud pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia yaitu dengan membuat *dual-banking system* dengan tujuan untuk melengkapi alternatif pilihan jasa perbankan kepada masyarakat Indonesia dan meningkatkan dukungan mobilisasi kebutuhan dana masyarakat secara luas untuk kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor bidang perekonomian nasional secara sinergis.

Bank syariah di Indonesia telah memperlihatkan eksistensinya dalam kurun waktu yang relatif singkat dan kemajuan pesat yang cukup berarti dalam sistem pelayanan perekonomian nasional. Sama halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menawarkan keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan saling percaya diantara pelaku ekonomi. Sistem perekonomian dunia saat ini telah didominasi oleh para pemilik modal dan kapitalis yang memberikan pengaruh besar dalam pergerakan roda perekonomian yang mana pada akhirnya akan banyak menimbulkan korban. Sehingga, dengan hadirnya bank syariah ini diharapkan mampu memberikan sebuah solusi atas keadaan tersebut.

Dalam kegiatan perbankan, banyak sekali risiko keuangan yang akan dihadapi dalam kegiatan operasionalnya. Risiko keuangan dan bank adalah dua hal yang tidak dapat terpisahkan. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar peluang muncul risiko yang akan dihadapi juga. Untuk itu bank dituntut untuk

mengetahui tingkat risiko keuangan yang dihadapi dengan melakukan perhitungan secara *self-assessment* agar dapat beroperasi secara maksimal dan mencapai tujuan usaha. Dan untuk mencapai tujuan bisnis tersebut, bank perlu mencari keseimbangan pengelolaan risiko yang optimal antara bisnis, operasional, dan manajemen risiko agar tidak terperangkap pada berbagai macam bisnis yang memberikan keuntungan tinggi namun risiko yang dihadapi juga tinggi pula. Risiko yang sering dihadapi oleh bank umumnya adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pasar, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (Ely, 2010 : 14).

Analisis mengenai risiko keuangan pada sektor perbankan sangat penting bagi berbagai pihak. Hal ini dikarenakan, jika risiko keuangan bank meningkat maka bukan hanya bank itu sendiri yang menderita kerugian tetapi juga kepada pihak lain yang berhubungan dengan bank tersebut. Oleh karena itu, analisis risiko keuangan bisa dikatakan sebagai pendeteksi dini atau peringatan awal untuk mengetahui bagaimana kondisi yang dialami oleh suatu bank dalam hal risiko keuangannya. Namun, hanya ada 4 risiko yang berkaitan langsung dengan kegiatan keuangan, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko pasar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Widya Wahyu Ningsih (2012) menunjukkan bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terdapat perbedaan secara signifikan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanina Maya Solikah (2017) yang menunjukkan bahwa hanya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO)

yang memiliki perbedaan yang signifikan. Sedangkan pada rasio *Non Performing Loan* (NPL) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dilihat bahwa terdapat inkonsistensi pada kedua penelitian terdahulu tersebut. Oleh karena itu, penulis pun terdorong untuk melakukan perbandingan risiko keuangan bank konvensional dan bank syariah pada periode triwulan tahun 2014 – 2017 dengan studi kasus pada bank umum yang terdaftar di BEI sebagai populasi dan 2 bank konvensional serta 2 bank syariah sebagai sampel dengan kriteria berfokus pada bank yang menerapkan *dual-banking system*. Penelitian ini dibuat dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Komparatif Risiko Keuangan Perbankan di BEI (Studi Kasus Perbankan Konvensional dan Syariah)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis menjabarkan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko kredit pada bank konvensional dan bank syariah dilihat dari rasio NPL / NPF ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko likuiditas pada bank konvensional dan bank syariah dilihat dari rasio LDR / FDR ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko operasional pada bank konvensional dan bank syariah dilihat dari rasio BOPO / OER?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko pasar pada bank konvensional dan bank syariah dilihat dari rasio NIM / NI ?

1.3. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, risiko keuangan tidak semua akan dibahas dalam penelitian ini. Maka penulis akan memberikan batasan masalah ruang lingkup risiko yang akan diteliti dalam penelitian ini, antara lain :

1. Risiko yang akan diteliti hanya risiko kredit, risiko, likuiditas, risiko operasional, dan risiko pasar.
2. Rasio-rasio yang digunakan pada risiko kredit adalah NPL / NPF; risiko likuiditas adalah LDR / FDR; risiko operasional adalah BOPO / OER dan rasio yang digunakan pada risiko pasar adalah NIM / NI.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 – 2017.

1.4. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang dijabarkan di atas, maka dapat ditarik tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perbedaan risiko kredit pada bank konvensional dan bank syariah.
2. Untuk menganalisis perbedaan risiko likuiditas pada bank konvensional dan bank syariah.
3. Untuk menganalisis perbedaan risiko operasional pada bank konvensional dan bank syariah.
4. Untuk menganalisis perbedaan risiko pasar pada bank konvensional dan bank syariah.

1.5. Kegunaan Penelitian

Sesuai permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini tidak hanya berguna secara ilmiah tetapi juga berguna secara praktis, sebagaimana diuraikan pada sub bab berikut ini.

1.5.1. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan perekonomian terutama dibidang perbankan. Dalam kawasan pengembangan wawasan, diharapkan mampu memberikan manfaat yang mudah dijangkau oleh semua elemen khususnya perpustakaan sebagai pusat sumber pengetahuan dan informasi yang dapat memberikan pelayanan maksimal kepada pengunjung dan pemustaka dalam pemanfaatan dan pengembangan media informasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta pendidikan terutama dalam penyelesaian proposal dan dapat dijadikan sebagai referensi atau perbandingan untuk ide-ide pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

A. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu ekonomi yang telah didapat selama proses kegiatan perkuliahan sehingga menambah wawasan dan pengetahuan penulis selama menyusun skripsi ini untuk dapat memahami secara luas fenomena dunia perekonomian dalam dunia perbankan khususnya.

B. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan masukan, informasi, acuan, dan sumber pustaka bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lanjutan mengenai analisis risiko keuangan perbankan dengan cara menambah variabel lainnya yang belum dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk para praktisi perbankan syariah dalam menilai risiko keuangannya.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka akan dijabarkan sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan pada penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup hasil uraian dari teori-teori yang mendukung dan menunjang dalam proses penulisan penelitian ini. Teori-teori tersebut diambil dari berbagai sumber literatur-literatur yang didapat sehingga akhirnya akan mencapai pada tahap kerangka pemikiran yang menggambarkan bagaimana penelitian tersebut akan dibahas, memunculkan hipotesis, dan membandingkan dengan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel yang digunakan untuk penelitian, definisi operasional variabel dari variabel yang akan diteliti, teknik pengolahan dan analisis data, serta susunan rencana jadwal dalam melaksanakan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini meliputi gambaran umum objek penelitian, penyajian data, dan analisis data dari hasil penelitian serta pembahasan dan juga menginterpretasikan hasil yang didapat dari pengolahan data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisikan tentang kesimpulan dari masalah yang telah dibahas pada penelitian ini sebagai jawaban atas masalah yang kemudian akan disertakan dengan saran-saran yang diharapkan mampu memberikan masukan solusi ataupun masukan sebagai tindak lanjutan dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

Tinjauan teori merupakan landasan yang dijadikan pegangan dalam penelitian ini. Teori yang ada didasarkan pada rujukan dan disusun sebagai tahapan-tahapan dalam menganalisis permasalahan. Secara garis besar tinjauan teori meliputi elemen-elemen dalam sistem perbankan baik konvensional maupun system perbankan syariah, serta kajian studi terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dan penentuan analisis.

2.1.1. Bank Umum Konvensional

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah, swasta maupun perseorangan dalam menyimpan dana-dananya dan untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang disediakan.

2.1.1.1. Pengertian Bank Konvensional

Dalam pembicaraan umum, bank dikenal oleh masyarakat sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menerima kredit berupa uang atau dana-dana yang lainnya dari masyarakat dalam bentuk simpanan, tabungan, deposito berjangka ataupun giro. Kemudian bank dapat juga dikenal sebagai tempat untuk meminjamkan uang (kredit) kepada masyarakat (debitur) yang sedang membutuhkan dana. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat kegiatan tukar menukar uang dan memindahkan uang, serta sekarang bank dapat

juga digunakan sebagai sarana yang memfasilitasi kegiatan pembayaran iuran dan setoran seperti pembayaran air, listrik, telepon, pajak, uang kuliah, dan pembayaran tagihan lainnya.

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut Malayu Hasibuan(2011 : 5), bank adalah lembaga keuangan yang perannya adalah sebagai pencipta uang, pengumpul dana, penyalur kreditor, pengemban lalu lintas pembayaran, dinamisator pertumbuhan perekonomian, serta stabilisator moneter.

Menurut Verryn Stuart(2011 : 2), bank adalah badan usaha keuangan yang memiliki tujuan untuk memberikan bantuan kebutuhan kredit, dengan cara memperedarkan alat-alat penukar baru berbentuk giral maupun menggunakan alat-alat pembayaran sendiri atau yang diperolehnya dari orang lain.

Selain itu, menurut Kasmir(2010 : 11), definisi sebuah bank adalah lembaga keuangan yang memiliki kegiatan paling utama yakni mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali ke masyarakat serta memfasilitasi masyarakat dengan jasa-jasa bank lainnya.

Sedangkan Ismail(2010 : 12), menyatakan bahwa bank adalah lembaga keuangan dengan fungsi utamanya adalah merangkum dana dari masyarakat,

kemudian menyalurkan kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk jasa-jasa perbankan.

Menurut Mudrajad Kuncoro(2011 : 68) definisi sebuah bank adalah lembaga keuangan dengan kegiatan pokoknya adalah mengumpulkan dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat tetapi dalam bentuk kredit pinjaman serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa bank merupakan badan usaha yang kegiatan utamanya bergerak dalam bidang keuangan. Aktivitas perbankan yang utama adalah mengumpulkan dana dari masyarakat yang dikenal dalam istilah dunia perbankan yaitu *funding*. Yang dimaksud dengan mengumpulkan dana itu sendiri adalah mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dan kemudian dana tersebut diproses menjadi pinjaman berupa kredit kepada pihak masyarakat yang benar-benar membutuhkan dana. Biasanya sebelum memberikan pinjaman kredit kepada nasabah, pihak bank akan menelaah terlebih dahulu apakah nasabah tersebut mampu membayar kredit dengan lancar atau tidak.

2.1.1.2. Jenis-Jenis Bank

Kashmir(2014 : 8), menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis perbankan yang dapat dibedakan baik dari segi fungsi, kepemilikan, status serta dari segi cara menentukan harga, sebagaimana diuraikan berikut ini :

A. Dilihat dari segi fungsinya

1. Bank Sentral

Bank sentral adalah bank dengan institusi yang bertanggungjawab untuk menjadi stabilitas harga yaitu inflasi. Bank Sentral adalah Bank Indonesia.

2. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang kegiatan usahanya memberikan jasa lalu lintas pembayaran baik secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah. Bank umum dapat memberikan sifat jasa-jasa umum yakni semua jasa perbankan yang ada dan dapat dilakukan diseluruh wilayah operasi bank.

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Sama halnya dengan bank umum, dalam kegiatan usahanya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga melaksanakan kegiatan usaha baik secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, hanya saja dibatasi dengan tidak dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan di BPR ini lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian.

B. Dilihat dari segi kepemilikannya

1. Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah adalah bank dimana baik modal dan akta pendiriannya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh hasil keuntungan yang didapat pun dimiliki oleh pemerintah juga. Contoh

bank milik pemerintah diantaranya: Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Sedangkan bank milik Pemerintah Daerah (Pemda) berada di daerah tingkat I dan tingkat II pada masing-masing provinsi. Contohnya antara lain yaitu : BPD Jawa Timur, DKI Jakarta, BPS Jawa Tengah, dan BPS lainnya.

2. Bank Milik Swasta Nasional

Bank milik swasta nasional adalah bank yang didirikan oleh pihak swasta pada daerah nasional dan keuntungannya dibagikan kepada pihak swasta juga tanpa ada ikut campur tangan dari pihak pemerintah. Contoh bank milik swasta nasional antara lain yaitu : Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon, Bank Muamalat, Bank Pan Indonesia (Bank Panin), Bank International Indonesia (BII), Bank CIMB Niaga, dan bank lainnya.

3. Bank Milik Koperasi

Bank milik koperasi adalah bank dengan kepemilikan andil dan saham-saham oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contohnya adalah Bank Umum Koperasi Indonesia (BUKOPIN), bank ini satu-satunya bank umum koperasi yang beroperasi di Indonesia.

4. Bank Milik Asing

Bank milik asing adalah cabang bank yang berasal dari luar negeri dan masuk ke dalam suatu negara dan kepemilikannya bisa dari pemerintah asing maupun swasta asing. Kepemilikan bank asing ini sendiri dimiliki oleh pihak luar negeri. Contoh bank milik asing antara lain : *Bank of America*, *ABN AMRO Bank*, *American Express Bank*, *Deutsche Bank*.

5. Bank Milik Campuran

Bank milik campuran adalah bank dengan kepemilikan yang dimiliki oleh pihak swasta nasional dan pihak asing. Kepemilikan saham bank milik campuran ini secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia (WNI). Contoh bank campuran antara lain : Sumitomo Niaga Bank, Mitsubishi Buana Bank, Bank Marincorp, Bank Finconesia, Bank Sakura Swadarma, dan bank lainnya.

C. Dilihat dari Segi Status

1. Bank Devisa; merupakan jenis bank yang dapat melaksanakan kegiatan transaksi langsung keluar negeri atau yang segala transaksi yang berhubungan dengan mata uang keseluruhan negara (universal). Misalnya transfer uang keluar negeri, pembayaran *letter of credit*, *travelers cheque*, inkaso keluar negeri, dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk membentuk bank devisa telah ditentukan oleh Bank Indonesia sendiri.
2. Bank Non Devisa; merupakan bank yang belum memiliki izin untuk melaksanakan kegiatan transaksi selayaknya bank devisa, sehingga masih belum dapat melakukan transaksi seperti halnya yang dilakukan oleh bank devisa. Transaksi dalam bank non devisa ini masih sebatas di dalam negara saja.

D. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

1. Bank Yang Berdasarkan Prinsip Konvensional

Bank yang telah berkembang dari dulu di Indonesia hingga sekarang ini rata-rata adalah bank yang mengarah pada prinsip konvensional. Hal ini

disebabkan dari sejarah penjajahan bangsa Indonesia yang mana asal mula adanya bank di Indonesia dibawa oleh penjajah kolonial Belanda.

2. Bank Yang Berdasarkan Prinsip Syariah

Bank ini masih dianggap baru dan belum berkembang lama di Indonesia. Akan tetapi, di luar negeri terutama di negara-negara yang mayoritas masyarakatnya muslim seperti timur tengah, bank yang berdasarkan prinsip syariah ini telah berkembang pesat sejak lama.

2.1.1.3. Karakteristik Bank Konvensional

Menurut Ismail(2010 : 15), karakteristik bank konvensional antara lain terdiri dari :

- A. Kepentingan pemilik dana pada bank konvensional adalah dengan memperoleh imbalan berupa simpanan yang tinggi, sedangkan kepentingan yang didapat para pemegang saham adalah untuk memperoleh *spread* yang optimal antara suku bunga simpanan dengan suku bunga pinjaman. Pada pihak pemakai dana atau debitur kepentingannya adalah untuk memperoleh tingkat suku bunga yang rendah.
- B. Tidak adanya ikatan emosional yang kuat antara para pemegang saham, pengelola bank, dan nasabah bank karena masing-masing pihak memiliki keinginan yang bertolak belakang antar satu dengan yang lain.
- C. Sistem Bunga
 - Penentuan tingkat suku bunga dibuat pada saat akad dengan syarat harus menguntungkan pihak bank.

- Besarnya persentase suku bunga ditetapkan berdasarkan jumlah uang atau modal yang akan dipinjamkan.
- Jumlah pembayaran bunga tidak mengikat.
- Keberadaan sistem bunga masih diragukan kehalalannya oleh semua agama.
- Pembayaran jumlah tingkat suku bunga akan selalu tetap seperti yang telah dijanjikan tanpa mempertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh nasabah akan mengalami untung atau rugi dihari kedepannya.

2.1.1.4. Fungsi Bank Konvensional

Menurut Nuritomo dan Santoso(2014 : 9) di dalam bukunya telah dijabarkan bahwa pada umumnya fungsi suatu bank adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Bank ini juga dianggap sebagai *financial intermediary* (perantara keuangan). Secara lebih spesifik, fungsi bank akan dijabarkan dibawah ini :

A. Agent of Trust

Semua kegiatan berbisnis tentunya harus memiliki dasar yang paling utama yakni kepercayaan (*trust*), sama halnya dengan kegiatan perbankan dalam hal menghimpun dana maupun menyalurkan dana. Dari landasan kepercayaan ini, kemudian masyarakat akan mau menitipkan uangnya di bank. Dengan adanya landasan kepercayaan, maka masyarakat juga akan lebih percaya bahwa uangnya akan dikelola dengan baik, tidak disalahgunakan oleh pihak bank, dan pada saat yang telah dijanjikan bersama sejumlah simpanan tersebut dapat ditarik kembali oleh nasabah dari bank. Sebaliknya, pihak bank

itu sendiri juga akan mau menyalurkan dananya kepada debitur apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan.

B. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat pada sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik juga. Karena kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil.

C. *Agent of Service*

Tidak hanya kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa lainnya kepada masyarakat. Jasa lain yang ditawarkan bank ini masih berhubungan erat dengan kegiatan ekonomi masyarakat secara umum, seperti jasa pengiriman atau mentransfer uang, pemberian jaminan bank, jasa penyelesaian tagihan, dan jasa penitipan barang berharga.

Berdasarkan uraian fungsi bank di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bank adalah memobilisasi dana untuk memberikan layanan kepada masyarakat agar masyarakat merasa nyaman dan percaya untuk dapat menyimpan atau menitipkan dananya di bank. Bank juga menawarkan jasa lainnya yang mampu membantu memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat secara umum.

2.1.2. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara yang membedakan pengertiannya dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Istilah lain yang juga berkaitan dengan ini adalah Unit Usaha Syariah (UUS) yakni unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

2.1.2.1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah dikenal juga dengan nama bank Islam dalam berbagai media masa, buku, maupun publikasi umum. Hal ini dikarenakan bank syariah mengacu pada ajaran Islam.

Menurut Sudarsono(2011 : 27), bank syariah adalah lembaga keuangan dengan menganut prinsip-prinsip syariah yang memberikan pinjaman kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran, dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah Islam.

Menurut Ascarya(2012 : 2), bank syariah adalah bank dengan landasan utama penerapannya dengan pola bagi hasil dalam segala kegiatan operasinya,

baik dalam produk pembiayaan, pendanaan, maupun dalam produk-produk lainnya.

Menurut Harahap, Wiroso, dan Yusuf(2010 : 5), bank syariah adalah bank yang menjalankan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam. Dan sama halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah.

Menurut Umam(2013 : 31), bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang melakukan kegiatan operasionalnya dan produk yang dihasilkan sesuai landasan Al-Quran dan hadis dalam ajaran Islam.

Menurut Muhamad(2014 : 2) menyatakan bank syariah biasa disebut juga dengan Bank Islam atau bank tanpa bunga. Karena tidak seperti bank konvensional, bank syariah beroperasi dengan sistem bagi hasil. Seluruh produk dan kegiatan operasionalnya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Syariah merupakan bank yang melakukan kegiatan operasinya dengan prinsip syariat Islam dengan tata cara beroperasi yang mengacu dan berlandaskan kepada ketentuan-ketentuan pada Al-Quran dan Hadits, khususnya yang menyangkut pada tata cara bermuamalat secara Islam.

2.1.2.2. Kegiatan Umum Bank Syariah

Untuk mengenal jenis dan kegiatan usaha Bank Umum Syariah (BUS), hal ini telah dijelaskan dalam undang - undang perbankan syariah sebagaimana

tertuang dalam Undang-Undang RI No.21 Tahun 2008 Pasal 19. Berdasarkan Pasal 19 Kegiatan Bank Umum Syariah mencakup:

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak berdasarkan akad *ijarah* dan / atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
7. Melakukan pengambil alihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
8. Melakukan usaha kartu debit dan / atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah;
9. Membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain, seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah*, atau *hawalah*;

10. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan / atau Bank Indonesia;
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah;
12. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah;
13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah;
14. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah;
15. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad *wakalah*;
16. Melakukan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah; dan
17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan.

2.1.2.3. Produk Bank Syariah

Pada buku yang berjudul “Akuntansi Perbankan Syariah” yang ditulis oleh Muhammad dan Swi Suwiknyo(2010 : 13), secara garis besar pada bank syariah terdapat 3 (tiga) kelompok produk perbankan yaitu:

1. Produk Penghimpun Dana

Dalam kegiatan menghimpun dana dari masyarakat, bank syariah pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional.

Hanya saja perbedaannya terletak pada prinsip yang mendasarinya, yaitu prinsip syariah. Penghimpun dana pada bank syariah dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro diselenggarakan dengan akad yang sesuai dengan prinsip sebagai berikut :

a. Prinsip *Wadi'ah*

Prinsip ini memiliki penerapan hukum yang sama dengan *qardh*, yang mana nasabah berlaku sebagai peminjam yang merupakan titipan murni dari penitip dan harus dijaga serta dikembalikan kapan pun sesuai kehendak penitip. Prinsip *Wadi'ah* dalam produk syariah dapat dikembangkan menjadi 2 jenis, yaitu *wadi'ah yad amanah* (bank bertanggung jawab penuh atas keuntungan harta titipan) dan *wadi'ah yad dhamanah* (pemilik dana yang tidak menanggung kerugian dan tidak dijanjikan imbalan).

b. Prinsip *Mudharabah*

Pada prinsip *mudharabah* ini yaitu penyimpanan atau depositan yang berlaku sebagai *shahibul maal* dan bank berlaku sebagai *mudharib*. Kemudian dana tersebut akan digunakan bank untuk melaksanakan akad jual beli ataupun *syirkah*. Jika mengalami kerugian dalam kegiatannya maka bank yang akan bertanggung jawab atas kerugian yang telah terjadi. Yang merupakan prinsip *mudharabah* dalam produk penghimpunan dana yaitu tabungan berjangka dan deposito berjangka. Pembiayaan *mudharabah* dapat dikembangkan menjadi *mudharabah mutlaqah* (pemilik dana memberikan kebebasan penuh kepada pengelola dana untuk mengelola dana pada usaha yang dianggap baik) dan

mudharabah muqayaddah (pemilik dana dapat menentukan syarat atau pembatasan kepada pengelola dana dalam hal penggunaan dana).

2. Produk Penyaluran Dana

Dalam penyaluran dana oleh bank syariah atas dana yang telah dihimpun dari masyarakat, terdapat beberapa produk perbankan yang ditawarkan yaitu atas prinsip jual beli (*murabahah*), prinsip sewa (*ijarah*), dan prinsip bagi hasil (*syirkah*).

a. Prinsip Jual Beli (*Murabahah*)

Perjanjian jual beli dengan prinsip *transfer of property* antara pihak bank dan nasabah. Upaya yang dilakukan adalah dimana bank syariah membeli barang sesuai kebutuhan nasabah sebagai pemohon kemudian menjualkannya kepada nasabah sesuai harga perolehan dan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Bentuk-bentuk pembiayaan tersebut antara lain :

- Pembiayaan *Murabahah*; Pembiayaan dimana bank syariah berlaku sebagai penjual dan nasabah berlaku sebagai pembeli. Dan barang baru akan diserahkan bila nasabah telah memenuhi syarat-syarat tertentu yang ditetapkan dari pihak bank. Setelah syarat dipenuhi, maka barang akan diserahkan dengan segera dan pembayaran dapat dilakukan dengan dicicil.
- *Salam*; Kegiatan transaksi jual beli dimana pemesanan dan pembayaran harus dilakukan terlebih dahulu dan barang dapat

ditanggungkan dengan syarat-syarat tertentu. Disini bank bertindak sebagai pembeli dan nasabah sebagai penjual.

- *Istishna*; Menyerupai produk *Salam*, *Istishna* adalah sebuah akad jual beli yang berbentuk pemesanan atas barang tertentu dengan kriteria, spesifikasi, dan persyaratan yang jelas yang telah disepakati diawal, namun pembayarannya dapat dilakukan secara ditanggung atau dicicil.

b. Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Merupakan akad pemindahan hak guna atau manfaat atas suatu barang dalam kurun waktu tertentu dalam pembayaran sewa. Pada akhir masa sewa tersebut, bank dapat menjual kembali barang yang telah disewakannya kepada nasabah. Bila ini terjadi, akan muncul yang namanya akad *Ijarah Mutahiyah Bi Tamlik*.

c. Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Pada prinsip ini, sistem yang dianut adalah kemitraan dalam produk pembiayaan pada bank syariah, yang dioperasikan dengan pola sebagai berikut :

- *Musyarakah*, yaitu akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk kegiatan suatu usaha tertentu. Kedua pihak atau lebih tersebut akan memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan maupun risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan yang berlaku.
- *Mudharabah*, adalah akad kerjasama dimana satu pihak yang memberikan seluruh dananya (*shahibul maal*) dengan pihak yang memiliki keahlian (*mudharib*).

3. Produk Jasa

Pada bank syariah, juga ditawarkan beberapa produk jasa sesuai prinsip syariat Islam, antara lain :

- a. *Al-Hiwalah* (alih utang-piutang); Adalah akad yang berpindahan namun berhubungan dengan utang-piutang atau transaksi pengalihan utang-piutang antara pihak satu dengan pihak lainnya.
- b. *Rahn* (gadai); Adalah menahan salah satu harta milik nasabah sebagai pemjamin sebagai bentuk jaminan atas pinjaman yang akan diterima. Tujuan produk ini digunakan adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada pihak bank yang telah memberikan pembiayaan.
- c. *Al-Qardh* (pinjaman kebaikan); Adalah pemberian harta atau pinjaman kepada orang lain (*muqtaridh*) dalam rangka untuk membantu keuangannya secara tepat dan berjangka pendek, yang dapat ditagih kembali sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama.
- d. *Wakalah*; Merupakan proses pelimpahan wewenang atau kekuasaan dari nasabah kepada bank syariah. Disini nasabah bertindak sebagai pemberi kuasa dan bank syariah bertindak sebagai pihak kedua untuk melaksanakan kegiatan jasa tertentu dan nasabah akan bertanggung jawab sepenuhnya pada kegiatan yang dilakukan.
- e. *Kafalah* (bank garansi); Merupakan jasa perbankan dimana bank yang bertugas untuk memberikan jaminan kepada nasabah untuk pihak ketiga apabila pihak nasabah yang ditanggung cedera janji atau wanprestasi.

2.1.2.4. Karakteristik Bank Syariah

Menurut Heri Sudarsono(2012 : 46), di dalam bukunya berjudul “Bank dan Lembaga Keuangan Syariah” dijabarkan ciri-ciri Bank Syariah antara lain :

- A. Besarnya nominal beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian tidak kaku karena dapat dilakukan kebebasan untuk tawar-menawar dalam batas wajar. Beban biaya tersebut hanya akan dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.
- B. Penghindaran penggunaan persentase dalam melakukan pembayaran terhadap hal kewajiban. Hal ini dikarenakan persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
- C. Karena bank syariah berprinsip pada keagamaan, maka yang berhak mengetahui tentang untung ruginya suatu proyek yang dibiayai hanyalah Tuhan semata.
- D. Pada proyek-proyek yang dibiayai bank syariah, penyimpanan dana tidak dijanjikan imbalan yang pasti. Karena pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*al-wadiah*) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana.
- E. Manajer, pimpinan bank, dan pengelola bank Islam dituntut harus bisa menguasai dasar-dasar *muamalah* Islam. Selain itu, Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas mengawasi operasional bank syariah dari sudut syariahnya.
- F. Kelembagaan bank syariah memiliki fungsi khusus yaitu fungsi, artinya bank berkewajiban untuk bertanggungjawab dan menjaga atas keamanan dana

yang disimpan dan siap sedia sewaktu-waktu apabila dana akan diambil pemiliknya.

2.1.2.5. Fungsi Bank Syariah

Menurut Yaya (2016 : 5), sesuai Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, pasal 4 dijelaskan fungsi bank syariah antara lain :

1. Fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat wajib dijalankan oleh bank syariah dan UUS.
2. Fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, dan atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat dapat dijalankan oleh bank syariah dan UUS.
3. Fungsi menghimpun dana sosial berupa wakaf uang dan menyalurkannya uang uang tersebut kepada pengelola wakaf (nazhir) yang jujur dan dipercaya sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif) dapat dilakukan oleh bank syariah dan UUS.
4. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) di atas harus sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.1.3. Perbedaan Aspek Bank Konvensional dan Bank Syariah

Perbedaan antara sistem bank konvensional dan bank syariah dapat dilihat dari empat aspek sebagai berikut(Machmud, 2010: 11):

- a. Falsafah; Pada bank konvensional, dikenal dengan istilah bunga. Sedangkan pada bank syariah dikenal dengan istilah bagi hasil.

- b. Operasional; Pada bank syariah, dana masyarakat berupa investasi atau titipan baru akan mendapatkan hasil jika diusahakan terlebih dahulu. Sedangkan pada bank konvensional dana masyarakat berupa pinjaman dengan bank berhak mendapatkan sejumlah persentase bunga tertentu dari nasabah peminjam. Pada sisa penyaluran dana, bank konvensional mengutamakan usaha yang halal dan menguntungkan. Sedangkan pada bank konvensional tidak mempermasalahkan apakah usaha tersebut halal atau tidak.
- c. Sosial; Pada bank syariah, aspek sosial dinyatakan secara tegas dan eksplisit dalam visi dan misi perusahaan, sedangkan pada bank konvensional tidak.
- d. Organisasi; Setiap bank syariah harus ada Dewan Pengawas Syariah (DPS). Sedangkan pada bank konvensional tidak perlu ada Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Selain itu, perbedaan aspek lainnya pada bank konvensional dan bank syariah dapat dilihat dari tabel rincian berikut :

Tabel 2.1
Perbedaan Aspek Bank Konvensional Dan Bank Syariah

Aspek	Bank Konvensional	Bank Syariah
Legalitas	Akad Konvensional atau hukum positif	Akad Syariah
Struktur Organisasi	Dewan pengawas terdiri dari BI, Komisaris, dan BAPEPAM	Dewan pengawas terdiri dari BI, Komisaris, BAPEPAM, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)
Bisnis dan Usaha yang Dibiayai	Melakukan investasi pada proyek yang dianggap akan menguntungkan	Melakukan investasi-investasi yang halal saja dan menguntungkan
	Memakai perangkat bunga	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa
	Berorientasi untuk mendapatkan keuntungan atas dana yang dipinjamkan	Berorientasi pada keuntungan dan kemakmuran dunia akhirat

Aspek	Bank Konvensional	Bank Syariah
Hubungan	Hubungan dengan nasabah berbentuk debitur dan kreditur	Hubungan dengan nasabah hanya sebatas kemitraan
Penyelesaian Sengketa	Melalui pengadilan negeri setempat	Melalui musyawarah antara bank dan nasabah melalui peradilan agama
Bentuk Hukum	Perseroan Terbatas, Koperasi, Perusahaan Daerah	Perseroan Terbatas
Lingkungan Kerja	Non Islami	Islami

Sumber : Buku *Manajemen Perbankan* (Ismail, 2011 : 38)

2.1.4. Perbedaan Produk Bank Konvensional Dan Bank Syariah

Perbedaan produk-produk pada bank konvensional dan bank syariah pada umumnya seperti:

Tabel 2.2
Perbedaan Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah

Produk Bank Syariah	Produk Bank Konvensional
<p>Jual Beli :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Murabahah</i> : Jual beli yang keuntungannya disepakati penjual dan pembeli 2. <i>Musawamah</i> : Jual beli yang keuntungannya hanya diketahui penjual 3. <i>Tauliah</i> : Jual beli yang tidak ada keuntungan bagi penjual (komisi) 4. <i>Muwadhaah</i> : Jual beli yang harganya di bawah harga jual (diskon) 5. <i>Mutlaq</i> : Tukar-menukar uang dengan barang 6. <i>Muqayadhah</i> : Tukar-menukar barang dengan barang 7. <i>Sarf</i> : Tukar-menukar uang dengan uang 	<p>Pembiayaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kredit Investasi 2. Kredit Modal Kerja 3. Kredit Konstruksi <p>Pembangunan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kredit Usaha Kecil 2. Kredit Usaha Tani 3. Kredit Usaha Koperasi
<ol style="list-style-type: none"> 8. <i>Salam</i> : Jual beli yang harga dibayar lebih dulu, barang diserahkan 	

Produk Bank Syariah	Produk Bank Konvensional
<p>kemudian</p> <p>9. <i>Istisna</i> : Jual beli yang harga dapat dicicil, barang dibuat, dan diserahkan kemudian</p> <p>10. <i>Wafa</i> : Jual beli yang diiringi isyarat untuk dibeli kembali</p> <p>11. <i>Urbun</i> : Jual beli yang tidak diteruskan uang muka jadi milik penjual</p> <p>Bagi Untung / Bagi Hasil :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Mudharabah</i> : Perkongsian pemodal (<i>sahibul mal</i>) dan pengelola (<i>mudharib</i>), keuntungan dibagi menurut porsi yang disepakati sebelumnya, sedangkan jika usaha rugi ditanggung pemodal. 2. <i>Musyarakah</i> : Perkongsian para pemodal, keuntungan dibagi menurut porsi yang disepakati sebelumnya, kerugian ditanggung bersama berdasarkan proporsi modal. 3. <i>Muzaraah</i> : Perkongsian pemilik tanah pertanian dan pengelola hasil menurut porsi yang disepakati sebelumnya. 4. <i>Musaqat</i> : Perkongsian pemilik tanah perkebunan dan pengelola, pembagian menurut porsi yang disepakati sebelumnya. 	<p>Kredit Ekspor :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Letter of Credit</i> 2. Garansi <p><i>Bank Treasury</i> :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Spot</i> 2. <i>Forward</i> 3. <i>Swap</i> 4. <i>Option</i>

Sumber :Buku *Manajemen Perbankan Syariah* (Umam, 2013 : 37)

2.1.5. Risiko Keuangan

Risiko keuangan ialah segala jenis risiko yang berkaitan langsung dengan keuangan, namun biasanya dapat diperbandingkan dengan risiko non keuangan seperti risiko operasional. Dalam dunia perbankan terdapat 8 risiko, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pasar, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan. Namun, hanya ada 4 risiko yang

berkaitan langsung dengan keuangan, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko pasar. Bank Indonesia mewajibkan untuk membuat struktur manajemen risiko dari seluruh bank untuk mencakup risiko-risiko tersebut (Idroes, 2011 : 56).

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2018), jenis-jenis risiko yang berkaitan langsung dengan risiko keuangan antara lain :

A. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko nasabah yang tidak dapat memenuhi kewajiban atau tidak mampu untuk membayar kembali kewajiban yang sudah jatuh tempo secara penuh. Risiko kredit dapat berasal dari berbagai kegiatan aktivitas bisnis bank. Pada sebagian besar bank, pemberian pembiayaan atau kredit merupakan sumber risiko kredit yang paling besar. Selain pembiayaan, ada juga risiko kredit dari berbagai perangkat keuangan yaitu akseptasi, surat berharga, transaksi valas, transaksi antar bank, transaksi pembiayaan perdagangan, dan derivatif, serta komitmen dan kontijensi (Rustam, 2013 : 135).

Pada bank konvensional, pembiayaan disebut dengan pinjaman. Sedangkan pada bank syariah disebut juga pembiayaan. Namun balas jasa yang diberikan ataupun diterima bank konvensional berupa bunga dalam persentase yang telah ditentukan. Pada bank syariah, tingkat balas jasa terukur dengan sistem bagi hasil. Selain itu, segala kondisi dan persyaratan untuk pemberian pinjaman pada bank syariah untuk nasabahnya lebih ketat jika dibandingkan dengan bank konvensional.

B. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas ialah risiko kerugian yang menunjukkan potensial akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Rustam, 2013 : 135). Risiko likuiditas disebut juga risiko fundamental dalam industri perbankan karena pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh bank bukanlah kerugian yang dideritanya melainkan karena ketidakmampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Penyebab terjadinya risiko likuiditas dapat disebabkan antara lain oleh hal-hal sebagai berikut :

- Ketidakmampuan dalam menghasilkan arus kas, baik yang berasal dari aset produktif bank maupun dari penjualan aset termasuk aset likuid.
- Ketidakmampuan dalam menghasilkan arus kas yang berasal dari transaksi antar bank, pinjaman yang diterima, dan penghimpunan dana.

C. Risiko Operasional

Menurut Bank Indonesia, risiko operasional adalah potensi kerugian akibat faktor manusia, ketidakcukupan prosedur, kesalahan sistem, dan akibat faktor eksternal. Bank wajib memiliki kerangka kerja untuk mengendalikan risiko operasional, dan harus mengupayakan mitigasi agar level risiko operasional tidak melampaui toleransi risiko yang sudah ditetapkan. Kemudian bank harus mempunyai metodologi untuk menentukan kecukupan modal guna menutup risiko operasional.

Modal yang dibutuhkan untuk menutupi risiko operasional dapat dihitung dengan :

- Metode *Basic Indicator Approach* (BIA) yang menggunakan *gross income* sebagai *proxy* besar risiko operasional. Besar rata-rata *gross income* selama tiga tahun terakhir kemudian dikalikan dengan faktor alfa sebesar 15% yang ditentukan oleh regulator.
- Metode *Standardized Approach* (SA) yang menggunakan *gross income* lini bisnis sebagai *proxy* besar risiko operasional. Besar rata-rata *gross income* selama tiga tahun terakhir setiap lini bisnis kemudian dikalikan dengan faktor beta yang berkisar antara 12% hingga 18% yang ditentukan oleh regulator.
- Metode *Advance Measurement Approach* (AMA), yaitu menentukan kebutuhan dengan pendekatan *Operational Value at Risk*. Dalam metode ini, ada dua model umum yang digunakan yaitu *Lost Distribution Approach* dan *Scenario Approach*.

D. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko kerugian pada posisi neraca serta pencatatan tagihan dan kewajiban diluar neraca (*on-and-off-balance sheet*) yang timbul dari pergerakan harga pasar (Idroes, 2011 : 57). Faktor utama yang mempengaruhi timbulnya risiko pasar adalah risiko pasar umum (*general market risk*) yang terdiri dari risiko ekuitas, risiko valas, risiko komoditas, dan risiko suku bunga.

2.1.6. Analisis Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan perusahaan sangat penting bagi seorang calon investor untuk menentukan seberapa besar investasi yang bisa ia berikan. Dari hasil analisa tersebut juga bisa dijadikan sebagai acuan perkembangan bisnis.

2.1.6.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio adalah perbandingan jumlah, untuk dilihat perbandingannya dengan harapan akan ditemukannya jawaban yang selanjutnya akan dijadikan sebagai tolak ukur bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata rasio ini sendiri sangat fleksibel penempatannya, karena dapat dipergunakan sesuai dengan wilayah keilmuannya. Rasio keuangan sangat penting digunakan untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Karena rasio keuangan ini sangat penting untuk menarik investor untuk menjadi tolak ukur acuan dalam menganalisa kondisi kinerja perusahaan pada masa sekarang dan masa akan datang (Hery, 2015 : 106).

Pengertian analisis rasio keuangan menurut Subramanyam dan Wild(2010 : 4) adalah bagian dari analisis bisnis dan risiko yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk kepentingan dalam pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas strategi bisnis, lingkungan perusahaan, serta posisi dan kinerja keuangannya.

Menurut Munawir(2010 : 64) analisis rasio keuangan adalah penggambaran rasio atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan bantuan rumus rasio sendiri sebagai alat bantu analisa untuk memberikan gambaran hasil kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan risiko suatu perusahaan. Kegiatan membandingkan ini harus ada ditemankan dengan angka rasio pembanding yang bertindak sebagai acuan dasar.

Menurut Warsidi dan Bambang Fahmi(2011 : 108), analisis rasio keuangan adalah sebuah instrumen analisis yang menjelaskan berbagai hubungan

dalam indikator keuangan dengan tujuan untuk memperlihatkan perubahan kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dengan periode sekarang yang telah dicapai oleh perusahaan.

Menurut Kashmir(2015 : 104), analisis rasio keuangan adalah sebuah kegiatan membandingkan satu angka komponen dengan angka komponen lainnya pada laporan keuangan. Angka yang akan diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Sementara menurut Hery(2016 : 136), analisis rasio merupakan salah satu alat bantu analisis keuangan dengan menggunakan operasi aritmatika yang sederhana namun yang paling banyak digunakan. Hasil dari analisis tersebut tidak dapat diinterpretasikan dengan mudah karena harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang apakah dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut. Agar hasil perhitungan rasio menjadi bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting.

Jadi, dapat disimpulkan analisis rasio keuangan adalah suatu alat bantu analisis yang umum digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan data perbandingan pada masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan dalam periode tertentu.

2.1.6.2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat dari penggunaan analisis rasio keuangan sebagai berikut(Hery, 2015 : 109) :

- A. Analisis rasio keuangan sangat berguna karena digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi yang dicapai perusahaan tersebut.

- B. Analisis rasio keuangan digunakan untuk memudahkan manajemen internal dalam pengambilan keputusan perencanaan.
- C. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai alat bantu untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dari perspektif keuangan.
- D. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur penilaian bagi pihak investor yang akan melakukan investasi dan *stakeholder* organisasi untuk melihat hasil kinerja perusahaan tersebut.
- E. Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi manajemen pengelola kredit untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi kedepannya.

2.1.6.3. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

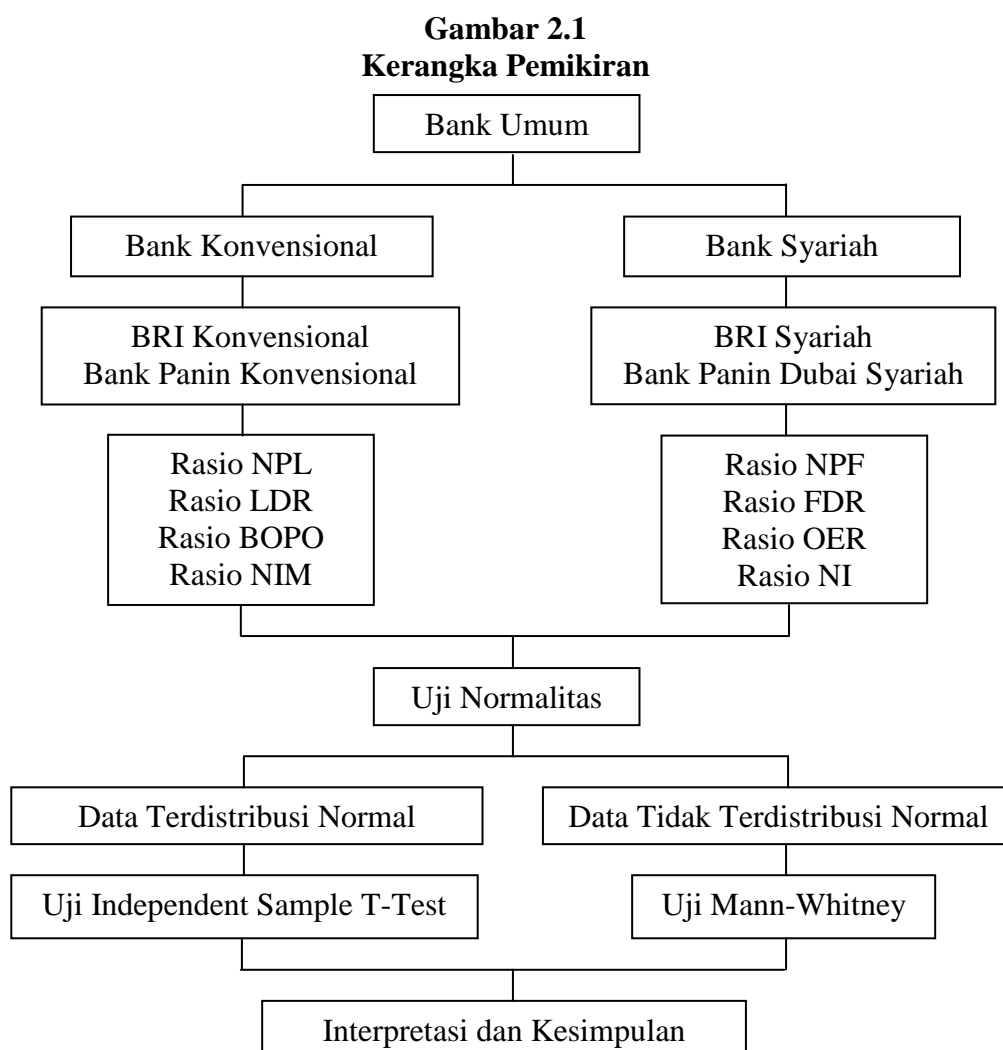
Menurut Harahap(Harahap, 2010 : 298), keterbatasan analisis rasio keuangan antara lain :

- A. Kesulitan dalam memilih jenis rasio yang tepat untuk digunakan oleh kepentingan pemakainya.
- B. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti :
 - Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau subjektif.
 - Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) dari hasil usaha dan bukan harga pasar.
 - Antar perusahaan dapat melakukan metode pencatatan akuntansi yang berbeda walaupun sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan.

- C. Data untuk menghitung rasio harus memadai. Karena bila data tidak tersedia dengan baik, maka akan menimbulkan kesulitan dalam menghitung rasio.
- D. Sulit untuk menganalisis jika data yang tersedia tidak sinkron.
- E. Teknik dan standar akuntansi untuk membandingkan dua perusahaan bisa saja berbeda, sehingga bisa menimbulkan kesalahan.

2.2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka teori yang telah tersusun, berikut gambaran kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam penelitian ini.



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2019)

Kerangka pemikiran yang tergambar pada gambar 2.1 adalah sebuah gambaran model konseptual yang menghubungkan secara visualisasi antar variabel, sehingga penelitian menjadi tersusun secara sistematis sesuai rencana dan dapat diterima oleh semua pihak, terutama untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan pada risiko keuangan antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah.

2.3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditampilkan, maka ditentukanlah hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini, yaitu :

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan risiko kredit yang signifikan pada bank konvensional dan bank syariah jika dilihat dari rasio NPL / NPF periode 2014 – 2017.
 H_{a1} : Terdapat perbedaan risiko kredit yang signifikan pada bank konvensional dan bank syariah jika dilihat dari rasio NPL / NPF periode 2014 – 2017.
2. H_0 : Tidak terdapat perbedaan risiko likuiditas yang signifikan pada bank konvensional dan bank syariah jika dilihat dari rasio LDR / FDR periode 2014 – 2017.
 H_{a2} : Terdapat perbedaan risiko likuiditas yang signifikan pada bank konvensional dan bank syariah jika dilihat dari rasio LDR / FDR periode 2014 – 2017.
3. H_0 : Tidak terdapat perbedaan risiko operasional yang signifikan pada bank konvensional dan bank syariah jika dilihat dari rasio BOPO / OER periode 2014 – 2017.

- H_{a3} : Terdapat perbedaan risiko operasional yang signifikan pada bank konvensional dan bank syariah jika dilihat dari rasio BOPO / OER periode 2014 – 2017.
4. H_0 : Tidak terdapat perbedaan risiko pasar yang signifikan pada bank konvensional dan bank syariah jika dilihat dari rasio NIM / NI periode 2014 – 2017.
- H_{a4} : Terdapat perbedaan risiko pasar yang signifikan pada bank konvensional dan bank syariah jika dilihat dari rasio NIM / NI periode 2014 – 2017.

2.4. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian Hanina Maya Solikah (2017), dengan judul penelitian Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia) di dalam Warta Ekonomi Vol. 7 No. 17 Tahun 2017. Variabel utama dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Metode yang digunakan yaitu uji hipotesis *Independent Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat risiko keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional pada variabel rasio CAR, LDR, dan BOPO dimana bank syariah lebih unggul dibagian rasio ini. Sedangkan perbankan konvensional lebih unggul dibagian rasio keuangan ROA dan NPL.

2. Penelitian Widya Wahyu Ningsih (2012), dengan judul penelitian Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Variabel utama dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Metode yang digunakan yaitu uji hipotesis *Independent Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai CAR Bank Umum Syariah berada di bawah Bank Umum Konvensional, nilai *mean* ROA dan LDR Bank Umum Syariah berada di atas Bank Umum Konvensional, serta nilai *mean* NPL dan BOPO Bank Umum Syariah berada di bawah Bank Umum Konvensional.
3. Penelitian Ana Silviana (2016), dengan judul penelitian Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2010 – 2014). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Tahun 2016. Variabel utama dalam penelitian ini adalah permodalan (CAR), rentabilitas (ROA), kualitas aktiva produktif (RORA), manajemen (NPM), likuiditas (FDR), dan efisiensi (BOPO). Metode yang digunakan yaitu dengan menguji hipotesis dengan *Independent Sample T-Test*. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa rasio CAR, ROA, FDR, dan BOPO bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah. Sedangkan pada rasio RORA dan NPM, bank syariah lebih unggul daripada bank konvensional.

4. Penelitian Muhammad Subayyal (2013), dengan judul penelitian *Comparative Analysis of Islamic & Conventional Banks: Risk & Return Perspective*. Variabel utama dalam penelitian ini adalah *Return on Asset Ratio*, *Return on Equity Ratio*, *Net Loan to Asset Ratio*, *Liquidity to Deposite*, *Net Loan to Deposit and Borrowing*, *Equity to Asset Ratio*, dan *Equity to Net Loan Ratio*. Metode yang digunakan yaitu uji hipotesis *Independent Sample T-Test*. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa profitabilitas yang mengukur sistem bunga mendominasi dalam ROA dan ROE. Sedangkan dalam ukuran kinerja likuiditas, perbankan konvensional mendominasi manajemen likuiditas dengan ditunjukkan pada rasio *Net Loan to Asset Ratio*. Dan nilai rasio *Net Loan to Deposit and Borrowing* menunjukkan bahwa bank syariah lebih mendominasi di pengaturan likuiditasnya karena bank syariah lebih mengutamakan deposito daripada pinjaman karena bank syariah membagi hasil keuntungan dan kerugian dengan nasabah. Selain itu, pada analisis risiko kredit disimpulkan bahwa bank syariah mendominasi *Equity to Net Loan Ratio*. Sebuah bank dengan nilai *Equity to Net Loan Ratio* rendah lebih baik dikarenakan alasan bahwa bank dengan *Equity to Net Loan Ratio* yang tinggi akan susah menyesuaikan kerugian keuangan karena modal yang lebih sedikit.
5. Penelitian Ferhi A (2017), dengan judul penelitian *Credit Risk and Banking Stability: A Comparative Study between Islamic and Conventional Banks*. Variabel utama dalam penelitian ini adalah *loan-loss reserves to gross loans (LLRGL) ratio* dan *loan-loss provisions to average gross loans (LLPAGL) ratio*. Metode yang digunakan yaitu *Generalized Moments Method (GMM)*. Temuan di dalam penelitian ini menunjukkan bank konvensional memiliki

risiko kredit lebih besar daripada bank bank syariah. Namun jika semakin besar bank syariah tersebut, maka tingkat risiko kreditnya juga akan sama besar dengan bank konvensional.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian komparatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan antara dua kelompok yang memiliki perbedaan dalam variabel atau aspek yang akan diteliti. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan data informasi berdasarkan fakta yang diperoleh dan kemudian dianalisis. Metode kuantitatif sering juga disebut sebagai metode yang tradisional karena sudah dikenal dan digunakan sejak lama yang menekankan aspek pengukuran, objektif, ketepatan secara sistematis dan statistik (Raco, 2010 : 12).

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dari data-data rasio keuangan seperti *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* untuk bank konvensional. Sedangkan untuk bank syariah digunakan rasio *Non Performing Finance (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Operational Efficiency Ratio (OER)*, dan *Net Imbalan (NI)*.

3.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu sumber data sekunder yaitu data yang telah diolah dan diperoleh dari laporan keuangan Triwulan perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 - 2017. Data tersebut diambil dengan tujuan untuk melengkapi informasi yang akan disajikan pada penyusunan skripsi ini.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini diperoleh langsung dari *website* halaman resmi masing-masing bank serta *website* resmi OJK dan Bank Indonesia. Pengumpulan data yang dilakukan berupa :

A. *Field Research*

Penelitian dengan data sekunder berupa data runtun waktu (*time series*) dengan penggunaan skala triwulan dari tahun 2014 – 2017 pada laporan keuangan masing-masing bank.

Data yang diambil berupa rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) pada bank konvensional. Pada bank syariah yang diambil berupa rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), Net Imbalan (NI).

B. *Library Research*

Data dan teori-teori yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa data dan teori yang diperoleh dari sumber literatur-literatur, jurnal penelitian terdahulu, dan bahan kuliah dari semester bawah hingga semester atas yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

C. *Internet Research*

Sesuai perkembangan zaman, penulis mengikuti perkembangan berita melalui media internet yang dapat membantu dalam proses pencarian data untuk kegunaan penelitian ini.

3.4. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah proses penarikan sampel dengan memilih subjek yang diinginkan berdasarkan kriteria dan dengan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh si peneliti (Kuntjojo, 2010 : 32).

3.4.1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang akan diteliti (Kuntjojo, 2010 : 29). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.1
Populasi Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Bank	Tanggal Pendaftaran
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga	8 Agustus 2003
2	AGRS	Bank Agris	22 Desember 2014
3	ARTO	Bank Artos	12 Januari 2016
4	BABP	Bank MNC Internasional	15 Juli 2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia	04 Oktober 2007
6	BBCA	Bank Central Asia	31 Mei 2000
7	BBHI	Bank Harda Internasional	12 Agustus 2015
8	BBKP	Bank Bukopin	10 Juli 2006
9	BBMD	Bank Mestika Dharma	8 Juli 2013
10	BBNI	Bank Negara Indonesia	25 November 1996
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan	10 Januari 2001
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	10 November 2003

No	Kode	Nama Bank	Tanggal Pendaftaran
13	BBTN	Bank Tabungan Negara	17 Desember 2009
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti	13 Januari 2015
15	BCIC	Bank J Trust Indonesia	25 Juni 1997
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia	06 Desember 1989
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	13 Juli 2001
18	BGTG	Bank Ganesha	12 Mei 2016
19	BINA	Bank Ina Perdana	16 Januari 2014
20	BJBR	Bank Jabar Banten	8 Juli 2010
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	12 Juli 2012
22	BKSM	Bank QNB Indonesia	21 November 2000
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia	11 Juli 2013
24	BMRI	Bank Mandiri	14 Juli 2003
25	BNBA	Bank Bumi Arta	31 Desember 2009
26	BNGA	Bank CIMB Niaga	29 November 1989
27	BNII	Bank Maybank Indonesia	21 November 1989
28	BNLI	Bank Permata	15 Januari 1990
29	BSIM	Bank Sinar Mas	13 Desember 2010
30	BSWD	Bank of India Indonesia	01 Mei 2002
31	STPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	12 Maret 2008
32	BVIC	Bank Victoria International	30 Juni 1999
33	DNAR	Bank Dinar Indonesia	11 Juli 2014
34	INPC	Bank Artha Graha International	29 Agustus 1990
35	MAYA	Bank Mapada International	29 Agustus 1997
36	MCOR	China Construction Bank Indonesia	03 Juli 2007
37	MEGA	Bank Mega	17 April 2000
38	NAGA	Bank Mitraniaga	09 Juli 2013
39	NISP	Bank OCBC NISP	20 Oktober 1994
40	NOBU	Bank Nationalnobu	20 Mei 2013
41	PNBN	Bank Panin	29 Desember 1982
42	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia	15 Desember 2006

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Tabel 3.2
Populasi Bank Syariah yang Terdaftar di BEI

No.	Kode	Nama	Tanggal Pendaftaran
1	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah	01 Januari 1911
2	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	08 Mei 2018
3	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah	15 Januari 2014

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang baik adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi (Kuntjojo, 2010 : 29). Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pertimbangan penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Konvensional
 - Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - Bank Umum Konvensional yang menyajikan laporan keuangan Triwulan dari Tahun 2014 – 2017.
 - Merupakan bank yang menerapkan *dual-banking system*.
2. Bank Syariah
 - Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan Triwulan dari Tahun 2014 – 2017.
 - Merupakan bank yang menerapkan *dual-banking system*.

Dengan demikian, yang dianggap memenuhi kriteria di atas untuk dijadikan sampel adalah Bank Rakyat Indonesia dan Bank Panin yang mewakili bank konvensional. Serta Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah yang mewakili bank syariah.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan membandingkan risiko keuangan pada bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di BEI. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko pasar. Ke-empat variabel tersebut kemudian akan diukur dengan menganalisis rasio keuangan pada bank tersebut dan kemudian diuji normalitas data dengan bantuan program statistik. Apabila data terdistribusi secara normal, maka akan dilakukan dengan uji *Independent Sample T-Test*. Sedangkan bila data terdistribusi tidak normal, maka akan dilakukan dengan pengujian *Mann-Whitney Test*.

Adapun pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut (B. Indonesia, 2011 : 6):

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah/pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati atau dengan kata lain, seberapa tinggi tingkat pembiayaan bermasalah yang ada pada bank tersebut. Pada bank konvensional diukur dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) untuk mengukur persentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh bank. Sedangkan pada

bank syariah digunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*) untuk mengukur persentase jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Bank Konvensional :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Bank Syariah :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Untuk kriteria penilaian rasio NPL pada bank konvensional dan rasio NPF pada bank syariah, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Rasio NPL / NPF

Nilai Kredit	Predikat
< 2%	Sangat Baik
2% - 5%	Baik
5% - 8%	Cukup Baik
8% - 12%	Kurang Baik
≥ 12%	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia (2011)

2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Dengan kata lain, rasio ini mengukur

seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan bank untuk memberikan kredit atau pembiayaan. Pada bank konvensional diukur dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan pada bank syariah digunakan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) bank. Semakin tinggi rasio ini maka, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Bank Konvensional :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Disalurkan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Bank Syariah :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Untuk kriteria penilaian rasio LDR pada bank konvensional dan rasio FDR pada bank syariah, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Rasio LDR / FDR

Nilai Kredit	Predikat
$\leq 75\%$	Sangat Baik
75% - 85%	Baik
85% - 100%	Cukup Baik
100% - 120%	Kurang Baik
$\geq 120\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia (2011)

3. Risiko Operasional

Risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi aktivitas operasional bank. Risiko ini dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) untuk bank umum konvensional, dan rasio OER (*Operational Efficiency Ratio*) untuk bank umum syariah yaitu untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan pengendalian kegiatan biaya operasionalnya. Semakin kecil nilai rasio BOPO / REO, maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Bank Konvensional :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Bank Syariah :

$$\text{OER} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Untuk kriteria penilaian rasio BOPO pada bank konvensional dan rasio OER pada bank syariah, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Rasio BOPO / OER

Nilai Kredit	Predikat
BOPO / OER ≤ 100%	Efisien
BOPO / OER ≥ 100%	Tidak Efisien

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia (2011)

4. Risiko Pasar

Risiko kerugian pada posisi neraca serta pencatatan tagihan dan kewajiban diluar neaca (*on-and-off-balance sheet*) yang timbul dari pergerakan harga pasar (*market prices*). Risiko ini dapat dianalisis dengan menggunakan rasio NIM (*Net Interest Margin*) pada bank konvensional, dan rasio NI (Net Imbalan) pada bank syariah.

Rasio NIM ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Sedangkan rasio NI digunakan untuk mengetahui kemampuan aset produktif dalam menghasilkan laba. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Bank Konvensional :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Bank Syariah :

$$\text{NI} = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian rasio NIM pada bank konvensional dan rasio NI pada bank syariah, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Rasio NIM / NI

Nilai Kredit	Predikat
$\text{NIM} / \text{NI} \geq 5\%$	Sehat
$\text{NIM} / \text{NI} \leq 5\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia (2011)

3.6. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, mudah dimengerti, dan mudah diinterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil evaluasi suatu kajian (Keuangan, 2017). Pendekatan yang dilakukan dalam pengolahan data proposal ini adalah pendekatan kuantitatif dengan penelitian deskriptif. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus mengukur rasio keuangan dan juga menggunakan bantuan statistik untuk menilai normalitas data pada penelitian ini.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam menghitung kinerja keuangan bank, penelitian ini menggunakan risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko pasar. Sistem penilaian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif yaitu dengan membandingkan rasio keuangan yang dilanjutkan dengan menggunakan uji normalitas data dengan bantuan uji statistik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S). Kemudian, jika data terdistribusi normal akan menggunakan uji *Independent Sample T-Test*. Dan jika data tidak terdistribusi normal, akan dilakukan uji *Mann-Whitney*.

3.7.1 Analisis Rasio Keuangan

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan risiko keuangan bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di BEI. Risiko keuangan yang akan dipresentasikan adalah rasio keuangan yang menggambarkan risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko pasar. Adapun pada penelitian ini, rasio

yang akan digunakan adalah rasio NPL, LDR, BOPO, dan NIM pada bank konvensional. Dan rasio NPF, FDR, OER, dan NI pada bank syariah.

3.7.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2016 : 28). Adapun cara untuk mendeteksi normalitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan analisis uji non parametrik tes untuk melakukan test *Kolmogorof-Smirnov* (K-S), pertimbangannya adalah karena belum mengetahui apakah data tersebut merupakan data non parametrik.

Jika data yang diuji terdistribusi normal, maka akan dilakukan uji *Independent Sample T-Test*. Sedangkan jika data yang diuji tidak terdistribusi normal, maka akan dilakukan uji *Mann-Whitney*.

- Hipotesis :
 - H_0 : Sampel data terdistribusi normal.
 - H_{a1} : Sampel data tidak terdistribusi normal
- Dasar pengambilan keputusan uji ini adalah :
 - Jika *Asmp. Sig.* atau probabilitas > 0.05 , maka data terdistribusi normal atau H_0 diterima dan H_{a1} ditolak.
 - Jika *Amp. Sig.* atau probabilitas < 0.05 , maka data tidak terdistribusi normal atau H_0 ditolak dan H_{a1} diterima.

3.7.3. Uji Beda

Uji beda dilakukan melalui serangkaian pengujian *Independent Sample T-Test* serta pengujian *Mann-Whitney*.

3.7.3.1. Uji *Independent Sample T-Test*

Uji *Independent Sample T-Test* adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda *T-Test* ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan *standart error* dari perbedaan rata-rata dan sampel. Jadi tujuan dari uji beda *T-Test* ini adalah untuk membandingkan rata-rata dan grup atau kelompok yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya, apakah grup tersebut memiliki nilai rata-rata yang sama secara signifikan (Ghozali, 2016 : 30).

Jika F hitung dengan *equal variance* (diasumsikan kedua varians sama) memiliki nilai sig. > 0.05, maka dinyatakan varians sama. Jika kedua varians dinyatakan sama, maka sebaiknya menggunakan dasar *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) untuk t hitung. Jika t hitung sig. < 0.05 dapat dikatakan risiko keuangan antara bank konvensional dan bank syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

Jika F hitung dengan *equal variance* (diasumsikan kedua varians sama) memiliki nilai sig. < 0.05, maka dinyatakan varians berbeda. Jika kedua varians dinyatakan berbeda, maka sebaiknya menggunakan dasar *equal variance not assumed* (diasumsikan kedua varians tidak sama) untuk t hitung. Jika t hitung sig. >0.05 dapat dikatakan risiko keuangan antara bank konvensional dan bank syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

- Hipotesis :
 - H_0 : Kedua varians adalah sama atau homogen.
 - H_{a1} : Kedua varians adalah berbeda atau tidak homogen.

- Dasar pengambilan keputusan uji ini adalah :
 - Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0.05, maka H_0 diterima dan H_{a1} ditolak.
 - Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima.

3.7.3.2. Uji *Mann-Whitney*

Statistik nonparametik digunakan bila asumsi distribusi data statistik perametik tidak terpenuhi. Salah satu uji statistik nonparametik adalah dengan uji *Mann-Whitney*. Uji *Mann-Whitney* ini merupakan alternatif dari uji T dua sampel independen dengan tujuan melakukan uji beda statistik nonparametik. Ada dua kriteria utama yang digunakan untuk menentukan apakah uji statistik nonparametik diperlukan (Stanislaus, 2011 : 45).

- Hipotesis :
 - H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada risiko keuangan bank konvensional dan bank syariah.
 - H_{a1} : Terdapat perbedaan yang signifikan pada risiko keuangan bank konvensional dan bank syariah.
- Dasar pengambilan keputusan uji ini adalah :
 - Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0.05, maka H_0 diterima dan H_{a1} ditolak
 - Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. (2011). *Akad & Produk Bank Syariah* (Edisi ke 3). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ely, S. dan S. (2010). *Manajemen Bank : Konvensional dan Syariah* (2nd ed.). Malang: UIN - Malang Press.
- Fahmi, B. dan W. (2011). *Analisis Laporan Rasio Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ferhi, A. (2017). Credit Risk and Banking Stability: A Comparative Study between Islamic and Conventional Banks, 5(3).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Cetakan 11). Jakarta: LPFE Usakti.
- Hasibuan, M. (2011). *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Edisi Revi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). Jakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. (A. Pramono, Ed.). Jakarta: PT Grasindo.
- Idroes, F. N. (2011). *Manajemen Risiko Perbankan*. Depok: Rajawali Pers.
- Indonesia, B. (2011). Surat Edaran Bank No.13/24/DPNP.
- Indonesia, I. B. (2018). *Tata Kelola Manajemen Risiko Perbankan* (2nd ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2010a). *Manajemen Perbankan*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Ismail. (2010b). *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah* (Pertama). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kashmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (14th ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Kashmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1). Jakarta: Rajawali.
- Kasmir. (2010). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Keuangan, B. P. (2017). *Pengumpulan & Pengolahan Data*.
- Kuncoro, M. (2011). *Manajemen Perbankan, Teori Dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kuntjojo. (2010). *Metodologi Penelitian*. Kediri: Univ. Nusantara PGRI.
- Machmud, A. dan R. (2010). *Bank Syariah*. (Muhasan, Ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah* (Cetakan 1). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, Y. W. H. (2010). *Akuntansi Perbankan Syariah* (Edisi 4). Jakarta: Penerbit LPFE Usakti.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ningsih, W. W. (2012). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia*.
- Nuritomo, A. T. B. S. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Raco, R. (2010). Metode penelitian kualitatif. *Metode Penelitian Kualitatif*, 1–127.
- Rustam, B. R. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta Pusat: Salemba Medika.
- Silviana, A. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2010-2014).
- Solikhah, H. M. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perwartausahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Warta Ekonomi*, 7(17), 20–32.
- Stanislaus, S. U. (2011). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stuart, V. (2011). *Bank Politik*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

- Subayyal, M. (2013). *Comparative Analysis of Islamic & Conventional Banks: Risk & Return Perspective*.
- Sudarsono, H. (2012). *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah* (Cetakan ke-5). Yogyakarta.
- Sudarsono, H. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Edisi Keem). Yogyakarta: Ekonisia.
- Suwiknyo, D. (2010). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Trust Media.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. (B. A. Saebani, Ed.) (Cet. 1). Bandung: CV Pustaka Setia.
- UUD1945. (1998). Undang-Undang No.10 Tahun 1998.
- Wild, J. J. & K. R. S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Sepu). Jakarta: Salemba Empat.
- Yaya, R. dan A. A. (2016). *Akuntansi Perbankan Syariah*. (E. S. dan R. Suharsi, Ed.) (Cet. ke-2). Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat.



CURRICULUM VITAE

Nama : Venny Veronika
NIM : 15622193
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 07 Februari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Buddha
Email : vennyvero@yahoo.com
Alamat : Jl.Darussalam No.7 Tanjungpinang

Riwayat Pendidikan :

- 1) 2004 – 2009 : SD Swasta Kristen Sion No.017 – Tanjungpinang
- 2) 2009 – 2012 : SMP Negeri 5 – Tanjungpinang
- 3) 2012 – 2015 : SMA Negeri 1 – Tanjungpinang
- 4) 2015 – 2018 : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Jurusan S1 Akuntansi - Tanjungpinang